

Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah

Masnely Warni

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Dumai
Email: masnely1972@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membangun kepribadian seseorang agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kualifikasi akademik serta pengalaman mengajar mereka. Apabila kualifikasi akademik seorang guru telah memenuhi ketentuan dan standar yang sudah ada, maka ia akan memiliki kompetensi yang sesuai, serta dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran saat di sekolah. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, pendidik, proses belajar mengajar, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, iklim sekolah, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru

Abstract

Education is an effort made to build one's personality so that it can develop for the better. The professionalism of teachers can be seen from their academic qualifications and teaching experience. If a teacher's academic qualifications have met the existing provisions and standards, then he or she will have the appropriate competencies and are needed in managing learning while at school. Educational institutions are expected to be able to realize their role effectively with excellence in leadership, staff, educators, teaching and learning processes, development of educators and education personnel, curriculum, school climate, and involvement of parents and the community.

Keywords: *Professional Competence, Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk membangun kepribadian seseorang agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan dari dahulu sampai sekarang masih mengalami permasalahan yang mendasar, yaitu mengenai perbaikan sumber daya manusia (SDM) khususnya pendidik yang secara optimal belum mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Jumlah guru di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya termasuk pendidik Madrasah Aliyah (MA). Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan banyaknya jumlah anak yang harus dididik. Namun kuantitas pendidik tersebut tidak diikuti oleh kualitas (kompetensi) pendidik Madrasah Aliyah (MA).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu harus memiliki sifat menyenangkan dalam segala hal. Pengalaman menyenangkan di sekolah harus dibangun dan diusahakan oleh guru. Hal ini menjadi sebuah bentuk tanggung jawab sebagai seorang pendidik Madrasah Aliyah (MA). Untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, pendidik harus mengetahui minat dan kebutuhan peserta didik serta mengetahui tahapan perkembangan anak dan bagaimana anak belajar.

Selanjutnya menurut pendapat (Hadiyanto, 2019) bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, proses pembelajaran sangat penting dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Berhasil atau tidaknya proses belajar ditentukan oleh fungsi dan peran guru yaitu sejauh mana guru dapat

menjalankan tugasnya secara profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Profesionalisme seorang pendidik itu sendiri dapat ditinjau dari beberapa hal, adapun menurut (Priansa, 2014) mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Bilamana guru tidak memiliki kompetensi atau tidak mampu menunjukkan etika yang dituntut maka belum dapat dikatakan sebagai pendidik profesional. Adapun profesionalisme pendidik dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar mereka. Apabila kualifikasi akademik seorang pendidik telah memenuhi ketentuan dan standar, maka ia akan memiliki kompetensi yang sesuai dan dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya profesionalisme (Syahraini, 2020) merupakan hal penting dimiliki oleh setiap guru madrasah karena menjadi kunci sukses dalam menjalankan profesi keguruannya di dunia pendidikan. Selain itu, sebuah profesionalisme guru di dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi seseorang yang profesional adalah satu kesatuan antara konsep kepribadian dan integritas yang digabungkan dengan keahliannya. Negara dituntut memprioritaskan pembangunan profesionalisme guru dalam kebijakan yang melingkupinya. Guru yang profesional dituntut untuk mempersiapkan kehadirannya, mulai dari kompetensi, metode mengajar hingga kesejahteraan yang akan diterimanya karena menjadi organ penting untuk memajukan bangsa. Guru harus memiliki paradigma yang jelas tentang tugas, sumber pengetahuan, profesionalitas, hingga tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Semakin banyak dan optimal waktu yang diberikan guru untuk mengajar semakin menunjukkan keseriusan guru dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi peserta didik untuk belajar. Makin banyak peserta didik terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Salah satu peran seorang guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Peran tersebut dilakukan agar seluruh anak didiknya mencapai target serta sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain

Persoalan profesionalisme guru Madrasah Aliyah (MA) masih menjadi masalah untuk ditingkatkan solusinya. Proses peningkatan itu sendiri telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan meningkatkan mutu pendidikan dengan peningkatan mutu pendidiknya melalui program sertifikasi. Sejatinya dengan adanya tunjangan sertifikasi tersebut, kualitas guru Indonesia mengalami peningkatan mulai dari metode mengajarnya, kreativitasnya, pendekatan pada peserta didik, sampai pada tahapan evaluasi dan tindak lanjutnya.

Sebagian guru madrasah di berbagai Madrasah Aliyah masih memiliki kecenderungan aktivitas mengajar hanyalah sekedar rutinitas untuk memenuhi tugas sebagai guru saja. Seharusnya para pendidik yang mengajar di Madrasah Aliyah (MA) sudah seharusnya memiliki profesionalitas dalam setiap aktivitas pembelajarannya untuk menghasilkan peserta didik sukses dan kreatif karena mereka telah mendapat sertifikat profesi dan menerima tunjangan profesi. Tapi kenyataannya tidak demikian, para guru tampak cenderung untuk memperkaya diri dari aspek materi bukan untuk memperkaya kompetensi masing-masing. Padahal sesungguhnya diberikannya tunjangan profesi tersebut oleh pemerintah Indonesia adalah untuk menunjang kualitas kinerja guru itu sendiri. Untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran salah satu dengan meningkatkan kualifikasi akademik pendidik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menulis artikel dengan kajian literatur judul Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah (MA).

Konsep Guru

Guru sebagai pendidik yang selalu berhadapan dengan peserta didik diharuskan memiliki kemampuan bahasa. Kemampuan ini digunakan untuk memudahkan guru untuk bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain terutama anak didik. Selain itu guru bisa mengembangkan kemampuan bahasa anak didik dengan baik. Selanjutnya menurut (Mujtahid, 2011) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu menurut (Djamarah dan Zain, 2006) Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Guru adalah figur seorang pemimpin. Pemimpin yang berarti akan menjadi contoh dan panutan bagi siswanya. Menurut (Zakiah Daradjat, 2001) menjelaskan bahwa setiap guru harus punya kompetensi yang memahami setiap bagian ilmu bidang studi yang akan diajarkannya. Guru agama harus tahu asal usul dan pengembangan bidang studi yang akan diajarkannya itu.

Kemudian (Sardiman, 2012) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu 1) pendidik (*nurturer*), 2) model, 3) pengajar dan pembimbing, 4) pelajar (*learner*), 5) komunikator terhadap masyarakat setempat, 6) pekerja administrasi, dan 7) sebagai seorang aktor. Selain itu, menurut (Bukhari Umar, 2010) tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Konsep Pengembangan Keprofesian

Pengembangan yang penulis maksudkan disini adalah suatu upaya dalam melakukan pembinaan-pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidik supaya tercapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh pihak sekolah dengan cara melakukan seminar, workshop, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugas pendidik.

Pengembangan (*Development*) menurut (Nurhafizah, 2017) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritik, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam mengembangkan bentuk-bentuk kecerdasan dalam pembelajaran diperlukan kemampuan pengetahuan yang baik dimiliki pada guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan serta potensi anak didik dapat berkembang maksimal. Selanjutnya menurut (Nurhafizah, 2018) pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru proses pendidikan seharusnya dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan anak di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengembangan diri dapat berbentuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional atau mengikuti kegiatan kolektif guru. Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan dan/atau meningkatkan keprofesian untuk memiliki kompetensi di atas standar kompetensi profesi. Untuk itu, pada tahun 2018 Ditjen GTK mengembangkan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru.

Selain itu, menurut (Yusutria, 2017) penelitiannya tentang Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia bahwa profesionalisme guru itu tercermin pada pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam bentuk materi maupun metode. Meningkatkan kualitas SDM dilakukan dengan jalur kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidik.

Menurut Kunandar dalam (Pertiningsih, 2018) profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan pendidikan profesi (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Selain itu (Yusutria, 2017) menjelaskan bahwa guru profesional bisa dipengaruhi oleh:

- a. Jenjang Pendidikan atau kualifikasi pendidikan
- b. Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penyetaraan, serta berbagai penataran yang telah diikuti.
- c. Membangun hubungan yang baik dan luas kepada semua lapisan masyarakat.
- d. Mengembangkan etos kerja yang mengutamakan pelayanan prima dan bermutu tinggi.
- e. Mengadopsi dan mengembangkan dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Selain itu, mengutip penjelasan dari (Hadiyanto, 2004) bahwa guru di Indonesia seharusnya mampu memainkan peran guru yang ideal yaitu 1) Berkualifikasi pendidikan memadai sesuai dengan jenjang pendidikan di mana guru mengajar 2) Mempunyai visi dan misi sebagai guru 3) Mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik 4) Mampu merubah sikap atau mempengaruhi dan memotivasi peserta didik 5) Sesuai dengan bidang kompetensinya 6) Mampu menguasai kelas 7) Menguasai materi pelajaran 8) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi 9) Berwawasan luas 10) Berkomunikasi dengan baik bahasa baku suara logat dan ekspresi yang tepat 11) Human relation yang tepat super 12) Sehat jasmani dan rohani 13) Bermoral 14) Berbudi pekerti luhur 15) Bertanggungjawab 16) Disiplin 17) berdedikasi tinggi 18) Berwibawah 19) Berjiwa besar 20) Berjiwa sosial 21) Jujur 22) Adil 23) Arif bijaksana 24) Dapat dipercaya 25) Percaya diri 26) Tegas 27) Sabar 28) Ramah 29) Kreatif 30) Inovatif 31) Mandiri 32) Demokratis 33) humoris 34) Disenangi peserta didik perikemusiaan 35) mampu bekerja sama dengan baik 36) Mempunyai prakasa 37) berpenampilan menarik pakaian rapi rambut make up serta gerak-gerik 38) Menjadi suri teladan bagi peserta didik

Pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Berikut ini dijabarkan masing-masing kompetensi tersebut.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui tingkah laku yaitu menyayangi anak secara tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian; memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak; menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana; berpenampilan bersih, sehat dan rapi; berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak; menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender; bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat; mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain; berperilaku jujur; bertanggung jawab terhadap tugas; berperilaku sebagai teladan.

Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, dan kemampuan untuk membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua. Kompetensi ini ditunjukkan melalui kemampuan pendidik dalam menyesuaikan diri dengan teman sejawat; menaati aturan lembaga; menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar; akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi; berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik; dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal dan non-verbal.

Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah

Tugas guru Madrasah Aliyah tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi saja, akan tetapi guru Madrasah Aliyah juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas tersebut meliputi mengajarkan kebudayaan dalam arti luas, keterampilan dalam menjalani hidup (life skills), dan nilai, tugas yang demikian berat tersebut, sudah selayaknya bila kemampuan profesional guru juga terus ditingkatkan agar guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Terkait dengan hal ini guru sendiri harus mau membuat penilaian atas kinerjanya sendiri atau mau melakukan evaluasi diri sebagai bentuk usaha awal dalam memperbaiki kinerja dirinya.

Selain itu profesionalisme seorang guru perlu juga didukung kompetensi yang harus dimiliki dan mencakup 4 aspek sebagai berikut menurut Emulyasa menjelaskan bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik rancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,
- b. Kompetensi kepribadian dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap stabil dewasa Arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia,
- c. Kompetensi profesional dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan
- d. Kompetensi sosial dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik tenaga kependidikan orang tua wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

HASIL PENELITIAN

Penelitian di lakukan terhadap salah satu guru madrasah Aliyah (MA) pada tanggal 25 Mei 2021. Berdasarkan hasil penelitian dengan salah seorang guru berinisial VA di peroleh informasi tentang pendapatnya mengenai profesionalisme guru bahwa cara mengembangkan materi pembelajaran dengan cara siswa diajak lebih aktif, dan berfikir lebih sesuai dengan kurikulum 2013. Caranya materi pembelajaran tersebut bukan saja dari LKS, tetapi juga dari

buku cetak, internet, dan sumber lainnya yang (relevan V) selalu membawa RPP dalam proses belajar mengajar. Caranya setiap mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu kita sesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru VA pada tanggal 25 terlihat di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa bagi kelompok untuk keperluan diskusi sesuai materi pada saat itu. Dalam upaya pengembangan profesi guru, kepada mereka saya tekankan tiga hal yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan akademik seperti mengikuti seminar, workshop tentang pendidikan dan pembelajaran. Untuk kegiatan publikasi ilmiah para guru memulainya dengan membuat bahan ajar yang dipublikasi dan dipakai dilingkungan sendiri seperti diktat dan bahan ajar elektronik. Sedangkan untuk karya inovatif para guru menyesuaikan dengan bidang studi masing-masing. Seperti yang dilakukan guru olahraga yang memodifikasi sarpras olahraga begitu juga guru-guru yang lain

Selanjutnya menurut VA karakteristik peserta didik itulah yang menjadi kewajiban guru untuk mendidik serta mengembangkan metode yang harus digunakan sesuai karakteristik peserta didik. Kembali lagi dikarakteristik seorang guru dalam mengajar. Serta mengkaitkannya dengan kehidupan nyata yang bisa memotivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian dalam menganalisis konsep dan tugas guru profesional identik dengan sertifikat serta selama guru tersebut bisa menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikatornya tercapai itulah yang dikatakan profesional. Dalam upaya pengembangan profesi guru, kepada mereka di tekankan pada Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mendidik dan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dilakukan praktek-praktek, simulasi-simulasi yang terkait materi pembelajaran tersebut. Saya juga mampu menyusun proposal PTK, caranya mulai dari permasalahan yang ada di kelas, kita identifikasi terlebih dahulu dan kita cari penyelesaiannya.

KESIMPULAN

Pendidik Madrasah Aliyah jika menjadi orang yang profesional perlu melewati proses dan masing-masing kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian harus senantiasa diuji untuk mempertahankan status tersebut. Pendidik anak usia dini harus mempertahankan profesinya dengan bertanggung jawab melalui usaha kreatif untuk terus meningkatkan diri dengan terus menerus belajar.

Di dalam sistem pendidikan sekolah saat ini di butuhkan peran guru yang dapat mendidik dengan baik di lingkup sekolah. menjadikan siswanya tidak hanya fokus dalam pelajaran melainkan juga sekolah menanamkan ilmu yang mengandung nilai karakter pada siswanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada penulis buku maupun penulis artikel yang penulis kutip. Kutipan ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan kajian literatur dalam penulisan artikel ini. Selain itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru MAN 1 Kota Dumai yang sudah memberikan kritik dan saran dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta teman-teman yang sudah banyak membantu dalam memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi keluarga yang sudah memberikan banyak dukungan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit rineka Cipta
Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI Press

- Nurhafizah. (2017). *Strategi Pengembangan Sains Anak Taman Kanak-kanak di Koto Tengah Padang*. Pedagogi Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No. 3b
- Nurhafizah. (2018). *Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini*. Jurnal Konseling dan Pendidikan volume 6 No. 1
- Pertiningsih. (2018). *Skripsi: Pelatihan Dan Pengembangan Profesionalisme Guru Di Man 2 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Syahraini. (2020). *Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah dengan Penguatan Konsep Khalifah Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020 DOI:<https://doi.org/10.21009/hayula.004.1.03>
- Zakiah Daradjat. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bulan Bintang: Jakarta,